

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu bentuk pendidikan nasional pada jenjang menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Djohar (2006, hlm.3) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, juga siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMK sebagai wadah proses belajar mengajar, didalamnya guru sebagai komponen penting mendidik siswa-siswa agar siap bersaing di dunia usaha dan industri. Banyak permasalahan yang menyangkut SMK, beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK sehingga banyak lulusan SMK menganggur atau bekerja serabutan. Data tersebut bisa kita lihat pada tabel 1.1 tentang penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2012-2014.

Tabel 1.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012-2014 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012 ^{*)}		2013 ^{*)}		2014 ^{**)}
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	57,33	55,62	56,49	53,81	55,31
Sekolah Menengah Pertama	20,34	20,27	20,36	20,56	21,06
Sekolah Menengah Atas	17,34	17,40	17,95	17,88	18,91
Sekolah Menengah Kejuruan	9,55	9,61	10,32	9,97	10,91
Diploma I/II/III	3,15	3,01	3,25	2,93	3,13
Universitas	7,37	7,10	8,07	7,61	8,85
Jumlah	115,08	113,01	116,44	112,76	118,17

^{*)} Februari 2012-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk yang digunakan pada Februari 2014

^{**)} Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 38/05/Th. XVII, 5 Mei 2014

Data statistik di atas menunjukkan angka lulusan SMK yang bekerja dari tahun 2012-2014 terus meningkat, namun peningkatan angka tersebut belum

Nur Rahma Yenita, 2015

ANALISIS LIFE SKILLS SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cukup menggembirakan. Artinya masih banyak lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia usaha dan industri. Selain itu, masih terlihat adanya kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja lulusan SMK. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Malang (UNM) pada November 2010 hingga Februari 2011 lalu di 15 SMK di Malang Raya, alasan mengapa masih terdapat kesenjangan salah satunya adalah jumlah lulusan SMK sebagai pasokan tenaga kerja cenderung berlebih pada bidang-bidang tertentu. Masih banyak lulusan SMK yang tidak mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang tersedia, walaupun pada kenyataannya mengalami penurunan angka pengangguran disetiap tahunnya untuk lulusan SMK, Tabel 1.2 yang menuangkan tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan 2012-2014, terlihat bahwa prosentase lulusan SMK pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun. Meskipun terlihat kenaikan kembali sebesar 3,54% pada agustus 2013. Banyak hal yang harus diperhatikan bagaimana hal ini terjadi untuk lulusan SMK.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012-2014 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012 ^{*)}		2013 ^{*)}		2014 ^{**)}
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	3,59	3,55	3,51	3,44	3,69
Sekolah Menengah Pertama	7,76	7,75	8,17	7,59	7,44
Sekolah Menengah Atas	10,41	9,63	9,39	9,72	9,10
Sekolah Menengah Kejuruan	9,50	9,92	7,67	11,21	7,21
Diploma I/II/III	7,45	6,19	5,67	5,95	5,87
Universitas	6,90	5,88	4,96	5,39	4,31
Jumlah	6,24	6,07	5,82	6,17	5,70

^{*)} Februari 2012-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk yang digunakan pada Februari 2014

^{**)} Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 38/05/Th. XVII, 5 Mei 2014

SMK sebagai lembaga pendidikan yang membentuk siswanya menjadi lulusan yang siap latih di dunia usaha dan industri sesuai dengan keterampilan bidangnya masing-masing juga sebagai lembaga yang membentuk lulusannya untuk mandiri dan *survive* terjun ke dunia usaha dan industri. Tentunya bekal yang diberikan kepada siswa SMK adalah pendidikan *life skills* yang secara tersirat diterima oleh siswa-siswa SMK tersebut.

Life skills merupakan kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. *Life skills* terdiri dari *personal skills*, *social skills*, *academic skills*, dan *vocational skills*. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber kehidupannya. Siswa akan mengerti pentingnya kecakapan hidup jika diberikan pengarahannya bagaimana pentingnya memiliki kecakapan hidup untuk bersaing di dunia kerja. Pemberian pendidikan kecakapan hidup tentunya tidak lepas dari pentingnya peran guru sebagai pendidik di SMK yang memberikan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup kepada siswa.

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat modern merupakan salah satu keadaan yang harus dihadapi oleh lulusan SMK. Bidang teknologi informasi telah memberikan dampak terhadap percepatan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Selain percepatan perkembangan masyarakat modern, lulusan SMK juga menghadapi tantangan baru pada tahun 2015 ini yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Percepatan perubahan yang terjadi dimasyarakat dan bersaing dalam MEA inilah yang harus di barengi dengan kompetensi lulusan SMK yang memadai. Sejalan dengan pendapat Asdy Narang “dibandingkan dengan negara Asean lain seperti Malaysia dan Singapura, Indonesia relatif tertinggal bahkan dengan Vietnam pun kita bisa "tersusul", jika tidak ada persiapan matang," (<http://www.beritasatu.com/>: Selasa, 17 Februari 2015|17:11). Kualitas proses pendidikan di lingkungan pendidikan kejuruan tidak terlepas menjadi salah satu faktor penentu kualitas lulusannya, meningkatkan kualitas *Life Skills* lulusan SMK sangatlah penting diperhatikan agar lulusan

mampu bersaing di dunia usaha dan industri. Pemerintah pun harus turut andil sebagai fasilitator peningkatan kualitas lulusan SMK.

Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di wilayah Jakarta Utara merupakan salah satu program keahlian yang sangat diminati, banyak SMK negeri ataupun swasta membuka program keahlian ini. Sehingga observasi awal yang dilakukan peneliti fokus pada SMK Kelompok Teknologi dengan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Observasi awal dilakukan pada salah satu SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di wilayah Jakarta Utara. Peneliti menemukan setiap guru menggunakan gaya mengajar yang berbeda. Ada guru yang hanya mengajarkan praktikum saja pada siswa, ada guru yang mengajarkan materi dasar saja tanpa pengembangan materi sesuai tuntutan kurikulum KTSP, dan ada guru yang menyeimbangkan antara teori dan praktik. Salah satu guru Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan menjelaskan, dengan menggunakan kurikulum KTSP siswa dituntut untuk dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap standar kompetensi yang diterapkan oleh guru. Hal inilah yang menjadi fokus guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga yang menjadi titik utama penekanan dalam pembekalan siswa terletak pada *spesifik skills*, yaitu *academic skills* dan *vocational skills* sedangkan *generic skills* sering kali terabaikan sehingga ketika siswa lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan harus terjun ke lapangan (dunia usaha dan industri), mereka sering mengalami kendala dalam berkomunikasi, bekerjasama sesama *team*, bagaimana mereka menggunakan kecakapan berfikir dan sadar pada potensi diri sendiri ketika mereka bekerja.

Proses pembelajaran yang dilalui siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan selama menempuh pendidikan di SMK akan menghasilkan *life skills* siswa yang berbeda satu sama lain (yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang). Hal ini yang menarik penulis untuk meneliti *life skills* siswa SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sebagai produk dari proses pembelajaran di SMK. Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 4 Jakarta, SMK Negeri 36 Jakarta dan SMK Perguruan Cikini Jakarta. Ketiga sekolah ini merupakan SMK unggulan di wilayah Jakarta Utara dengan kualitas guru dan media pembelajaran yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah diterapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan masalah yang akan timbul pada penelitian ini, yaitu :

1. Setiap guru menggunakan gaya mengajar yang berbeda, menyebabkan proses belajar mengajar menghasilkan *life skills* siswa yang berbeda satu sama lain (yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang).
2. Pada ranah *generic skills* (*personal skills* dan *social skills*), lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sering mengalami kendala dalam komunikasi dan bekerjasama sesama *team* ketika bekerja.
3. Tantangan kompetensi lulusan SMK dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan percepatan perubahan masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dilakukan agar tujuan penelitian yang hendak dicapai lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ***“Bagaimana life skills siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara?”***

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana *personal skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara?
2. Bagaimana *social skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara?
3. Bagaimana *academic skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara?
4. Bagaimana *vocational skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *personal skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara.
2. Mengetahui *social skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara.
3. Mengetahui *academic skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara.

4. Mengetahui *vocational skills* siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Jakarta Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan atau masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka pengembangan sistem pembelajaran dan pendidikan *life skills* yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha dan industri (DUDI), sehingga mampu menghasilkan lulusan SMK yang memiliki kinerja yang baik sesuai dengan KKNi dan mampu berkompetisi pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Bagi pembuat kebijakan sebagai bahan informasi untuk Direktorat Pembinaan SMK dalam rangka peningkatan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II berisi tentang kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Bab III berisi tentang metode penelitian. Bab IV berisi tentang penelitian dan pembahasan. Bab V berisi tentang simpulan dan rekomendasi.